

Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Merokok

✉¹Eva Rusdianah & ²Fitria Yuliana

¹Program Studi D3 Perekam dan Informasi Kesehatan,
Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun, Indonesia

²Program Studi S1 Keperawatan Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini ialah Mengetahui pengaruh Promosi Kesehatan dengan Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Merokok. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan pra-eksperimen dengan desain pretest-post test dalam satu kelompok Hasil menunjukkan dari 124 responden dengan perbedaan hasil sebelum diberikan media video sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 62 orang (50%) sedangkan jumlah responden sesudah diberikan media video sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 94 orang (75,8%). Dari hasil penelitian tersebut kemudian di uji menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test, didapatkan p-value 0,000. Apabila nilai p-value < 0,05 berarti memiliki perbedaan, maka ada pengaruh promosi kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang merokok di SMPN 9 Madiun.

Kata Kunci : Media Video, Merokok, Promosi Kesehatan, Remaja.

The Effect of Health Promotion with Video Media on the Knowledge Level of Adolescents about Smoking

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of health promotion with video media on the level of knowledge of adolescents about smoking. This research is included in the type of quantitative research with a pre-experimental design with a pretest-post test design in one group. The results show that from 124 respondents with different results before being given video media, most of the respondents had sufficient knowledge level of 62 people (50%) while the number of respondents after being given video media, most of them had a good level of knowledge as many as 94 people (75.8%). From the results of the study, it was then tested using the Wilcoxon Signed Rank Test, obtained a p-value of 0.000. If the p-value < 0.05 means that there is a difference, then there is an effect of health promotion with video media on the level of knowledge of adolescents about smoking at SMPN 9 Madiun.

Keywords: Video Media, Smoking, Health Promotion, Adolescents.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data *World Health Organization* tahun 2019, tembakau membunuh lebih dari 8 juta orang per tahun di seluruh dunia. Lebih dari 8 juta kematian tersebut dihasilkan dari penggunaan tembakau secara langsung. Negara pada *Association of South East Asian Nations* (ASEAN) merupakan kawasan dengan 10% dari seluruh perokok di dunia dan kawasan 20% penyebab kematian global akibat tembakau. Data tersebut juga menyebutkan bahwa Indonesia merupakan Negara dengan persentase perokok terbanyak di Negara ASEAN lebih dari 50% (Sinundeng and Engkeng, 2020). Prevalensi perokok di atas usia 15 tahun mencapai 33,8% dan penduduk usia 10-18 tahun meningkat dari 7,2% di tahun 2013 menjadi 9,1% di tahun 2018 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015, jumlah remaja yang mengkonsumsi rokok mencapai 6,1 juta jiwa (15,65%) dari total penduduk Jawa Timur. Menurut kelompok umur, remaja awal (11-15 tahun) merupakan yang terbanyak, yaitu sebanyak 49,77% dari seluruh remaja. Selanjutnya diikuti sekelompok umur remaja menengah (16-18 tahun) sebanyak 30,36% kelompok umur remaja akhir (18-19 tahun) yaitu 19,87%. Berdasarkan komposisi jenis kelamin, jumlah remaja laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah remaja perempuan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMPN 9 Kota Madiun melalui penyebaran kuesioner secara online pada tanggal 30 Januari 2022, hasil yang diperoleh dari penyebaran kuesioner didapatkan 11 siswa tidak mengetahui tentang bahaya merokok beserta efeknya.

Rokok sangat membahayakan bagi tubuh karena memiliki suatu bahan adiktif dengan beribu-ribu racun yang dapat menyerang seluruh organ tubuh manusia. Zat-zat yang terkandung di dalamnya diantaranya yaitu tar, nikotin, karbondioksida, dan berbagai zat lainnya. Perokok akan mengalami penurunan berat badan dari pada remaja yang tidak merokok, meskipun asupan gizi atau kalorinya sama. Hal ini bisa terjadi karena pada saat pembakaran rokok, nikotin akan masuk ke sirkulasi darah sekitar 25% dan masuk ke otak kurang lebih dengan waktu 15 detik dan

kemudian nikotin akan diterima oleh reseptor *asetilkolin-nikotinik* guna memacu pada system *dopamine ergik* sehingga bisa mempengaruhi penekanan pada nafsu makan (Feriyantri, AB & Ifroh, 2020). Faktor yang menyebabkan merokok ialah faktor internal dan eksternal, adapun dari faktor eksternal.

Upaya-upaya yang telah dilakukan petugas kesehatan sendiri adalah dengan mengadakan Promosi Kesehatan disekolah-sekolah mulai dari SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Dengan demikian untuk menghentikan dan mengurangi perokok di usia remaja dapat memberikan Promosi Kesehatan dengan metode kelompok dan menggunakan media video beserta penjelasannya untuk meningkatkan pengetahuan serta memahami dampak merokok tersebut (Hulu & Zai, 2021). penyuluhan kesehatan dengan video efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja laki-laki dimana seorang remaja dapat menerima pesan dengan cepat dan mudah diingat dapat diterima dengan baik, lebih menarik dan tidak monoton karena remaja mendengar dan melihat sehingga remaja sangat antusias terhadap isi video dan melihat video sampai selesai (Octalia dkk., 2021). Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang Promosi Kesehatan mengenai "Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Merokok di SMPN 9 Kota Madiun".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ialah jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan pra-eksperimen dengan desain *pretest-post test* dalam satu kelompok (*onegroup pretest posttest design*), dalam rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (control), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas 9 SMPN 9 dari kelas A-I sejumlah 124 siswa laki-laki. Pemilihan sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yang berarti bahwa pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

Instrument penelitian dalam pengumpulan data pada penelitian ini digunakan alat berupa kuesioner yang diberikan kepada responden yang memenuhi kriteria. Kuesioner dalam penelitian diartikan sebagai daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik dan responden memberikan jawaban. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yang berjumlah 10 pernyataan.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak sahnya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Perhitungan untuk menguji validitas dengan menggunakan rumus *pearson corelation*. Kriteria validitas yang dipakai apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Uji validitas ini digunakan untuk kuesioner pengetahuan. Uji validitas ini menggunakan rumus *pearson corelation* yang dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 22. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,632), maka pertanyaan dianggap valid
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,632), maka pertanyaan dianggap tidak valid. Sebelum digunakan, kuesioner ini akan diuji ketepatannya sebagai alat ukur dengan uji validitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Hasil dari 7 pertanyaan yang diujikan semuanya dinyatakan valid.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih. Untuk mengetahui reliabilitas kuesioner, penelitian ini menggunakan pendekatan pengukuran reliabilitas konsistensi internal dengan menghitung koefisien alpha. Koefisien alpha ini berkisar antara 0-1. Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,6$.

Analisis yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan uji statistic. Dalam penelitian ini analisis bivariat dilakukan guna mengetahui pengaruh antara

promosi kesehatan dengan tingkat pengetahuan remaja tentang merokok. Pengelolaannya menggunakan software SPSS versi 22 dengan signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan kriteria jika $\rho_{value} < \alpha$ (0,05), maka H_a diterima atau mempengaruhi. Analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui perubahan antara dua populasi atau kelompok data independen. Teknik analisis yang digunakan adalah uji *Wilcoxon Rank Test*. *Wilcoxon Rank Test* memiliki asumsi atau syarat yang harus dipenuhi yaitu, dilakukan terhadap sampel yang berpasangan dan data tidak berdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan table 1 dapat diketahui bahwa dari 124 responden (100%) sebagian besar berumur antara 11-14 tahun yang masuk pada kelompok Remaja Awal, sebanyak 93 responden (75%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas IX SMPN 9 Madiun yang menjadi responden dalam penelitian ini berumur antara 11-14 tahun berada pada kelompok Remaja Awal.

Berdasarkan kelas parallel dapat diketahui bahwa dari 124 responden (100%) sebanyak 15 responden (12,1%) kelas IX.A, sebanyak 18 responden (14,5%) kelas IX.B, sebanyak 13 responden (10,5%) kelas IX.C, sebanyak 15 responden (12,1%) kelas IX.D, sebanyak 14 responden (11,2%) kelas IX.E, sebanyak 17 responden (13,7%) kelas IX.F, sebanyak 10 responden (8,1%) kelas IX.G, sebanyak 9 responden (7,2%) kelas IX.H dan sebanyak 13 responden (10,9%) kelas IX.I. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas IX SMPN 9 Madiun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX.B.

Sedangkan menurut pekerjaan orang tua dapat diketahui bahwa dari 124 responden (100%) sebagian besar bekerja sebagai petani, sebanyak 49 responden (39,5%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar pekerjaan orang tua siswa kelas IX SMPN 9 Madiun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah petani.

Tabel 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Kelas Paralel dan Pekerjaan Orang Tua

No	Variabel	N	%
1.	Umur		
	Remaja Awal (11-14)	93	75
	Remaja Pertengahan (15-16)	30	24,2
	Remaja Akhir (17-19)	1	0,8
	Jumlah	124	100
2.	Kelas Paralel		
	IX.A	15	12,1
	IX.B	18	14,5
	IX.C	13	10,5
	IX.D	15	12,1
	IX.E	14	11,2
	IX.F	17	13,7
	IX.G	10	8,1
	IX.H	9	7,2
	IX.I	13	10,9
	Jumlah	124	100
3.	Pekerjaan Orang Tua		
	PNS/TNI/Polri	31	25
	Pegawai Swasta	14	11,3
	Wiraswasta	24	19,4
	Petani	49	39,4
	Pensiunan	4	3,2
	Lain-lain	2	1,6
	Jumlah	124	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 124 responden (100%) sebagian besar berpengetahuan cukup, sebanyak 62 responden (50%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas IX sebelum dilakukan promosi kesehatan dengan media video mempunyai tingkat pengetahuan cukup.

Tingkat pengetahuan remaja tentang merokok berdasarkan tingkat usia responden menunjukkan remaja awal (11-14 tahun). Dari hasil sebaran kuesioner menunjukkan jawaban yang memiliki nilai salah adalah hal dampak merokok dan kandungan pada rokok. Pengetahuan remaja sebelum intervensi

dengan media audiovisual tentang bahaya merokok sebagian besar berpengetahuan cukup. Berdasarkan pekerjaan orang tua, sebagian besar adalah petani. Pada dasarnya petani sebagian besar juga seorang perokok, maka hal ini kemungkinan besar akan ditiru oleh anaknya. Hal ini disebabkan, walaupun informasi tentang bahaya merokok bisa mudah diperoleh dari iklan layanan masyarakat di televisi dan di setiap bungkus rokok, tetapi informasi bahaya merokok tertutupi (tidak menjadi perhatian) remaja oleh karena iklan dimedia cetak dan elektronik yang menampilkan bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau glamor membuat remaja seringkali terpicu

untuk mengikuti perilaku seperti iklan tersebut. Iklan yang dilakukan industri rokok mempunyai kekuatan financial yang sangat besar untuk membuat propaganda (Purwadi, *dkk.*, 2019)

Maka demikian diperlukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual yang mampu merangsang indera penglihatan dan indera pendengaran secara bersama-sama, karena media ini mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan. Tujuannya agar remaja dapat memahami bahaya merokok yang pada akhirnya remaja tidak menjadi perokok. Bahwa banyak remaja yang tidak menyadari tentang dampak yang ditimbulkan oleh rokok terhadap gangguan kesehatan yang sangat mengganggu kesehatannya seperti sakit tenggorokan (batuk-batuk), kanker paru-paru, penyakit jantung dan pembuluh darah, kelahiran prematur (dini), kulit tidak elastis dan mudah keriput serta prestasi kerja yang menurun (Andan Firmansyah, *dkk.*, 2019).

Opini peneliti berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang merokok masih dalam kategori cukup. Artinya bahwa remaja masih kurang memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya merokok. Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh kemampuan diri sendiri dan lingkungan sekitar. Maka apabila tingkat pengetahuan remaja tentang merokok masih dalam kategori

cukup berarti para remaja yang merokok belum memahami sepenuhnya tentang bahaya merokok. Maka perlu dilakukan upaya-upaya untuk mengurangi perilaku merokok khususnya pada kelompok perokok remaja. Kebanyakan upaya-upaya untuk mengurangi kecanduan rokok pada remaja difokuskan pada program-program pencegahan merokok, namun kecil upaya untuk menghentikan perilaku merokok itu sendiri. Oleh karena itu perlu metode yang efektif agar pengetahuan remaja tentang merokok menjadi lebih baik dan bisa mengurangi serta mencegah remaja merokok.

Data hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 124 responden (100%) sebanyak 94 responden (75,8%) berpengetahuan baik, sebanyak 20 responden (16,1%) berpengetahuan cukup dan sebanyak 10 responden (8,1%) berpengetahuan kurang. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas IX SMPN 9 Madiun sesudah dilakukan promosi kesehatan dengan media video mempunyai tingkat pengetahuan baik.

Berperilaku merokok merupakan salah satu masalah di dalam masyarakat yang dapat menimbulkan banyak kerugian baik dari segi sosial ekonomi maupun kesehatan (Kodir, *dkk.*, 2022). Faktor psikologis berperilaku merokok ialah stres, karena dengan merokok mereka dapat merasa lebih tenang/*enjoy*. Faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi perilaku

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Dilakukan Promosi Kesehatan dengan Video

Variabel (Sebelum dilakukan Promkes dengan video)	N	%
Pengetahuan		
Baik	42	33,8
Cukup	62	50,0
Kurang	20	16,1
Jumlah	124	100
Variabel (Sesudah dilakukan Promkes dengan video)	N	%
Pengetahuan		
Baik	94	75,8
Cukup	20	16,1
Kurang	20	8,1
Jumlah	124	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

merokok pada remaja, yaitu lingkungan keluarga dan teman sepermainan. Orang tua atau anggota keluarga yang terlihat merokok dapat menimbulkan rasa ingin mencoba berperilaku merokok pada diri remaja (Melda, 2017).

Berdasarkan tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya merokok setelah diberikan media audio visual tingkat pengetahuan menjadi baik yang sebelumnya adalah cukup. Artinya ada perbedaan tingkat pengetahuan antara sebelum diberikan media audio visual dengan menggunakan media audiovisual (Siregar & Widya Sandika, 2019). Pada tahap memperoleh pengetahuan yang baru atau proses belajar tidak terlepas juga dari media yang digunakan. Media audio visual yaitu media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam suatu proses. Sifat pesan yang dapat disalurkan melalui media dapat berupa pesan verbal dan non-verbal yang terdengar layaknya media visual juga pesan verbal yang terdengar layaknya media audio yang merupakan alat media yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau rangkaian pesan materi pembelajaran melalui suara-suara ataupun bunyi yang direkam menggunakan alat perekam suara, kemudian diperdengarkan kembali ke pada peserta didik dengan menggunakan sebuah alat pemutarnya. Proses komunikasi dikatakan efektif jika pesan yang disampaikan diterima secara utuh dan tidak membosankan. Efek media yang diterima oleh penerima berupa gambar, ide, tema dan cerita. Penerima efek media tidak hanya sebagai penerima pasif, namun juga sebagai pencari aktif dan pengguna informasi (Wulandari, 2017).

Dengan berkembangnya era modern saat ini, media audiovisual adalah cara tepat untuk mengedukasi para remaja dengan menggunakan video, dengan begitu remaja akan semakin tertarik untuk mempelajari pengetahuan di dalamnya dengan media tersebut (Purwanta dkk., 2017). Remaja sebagai target sasaran penyuluhan pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok, didasari pada asumsi bahwa secara psikologis karakteristik kepribadian remaja bersifat labil. Oleh karenanya dalam rangka merubah persepsi yang keliru tentang merokok perlu dicegah dengan pemberian

informasi tentang bahaya merokok. Adapun tujuan dari pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok di kalangan remaja ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja terhadap bahaya merokok, serta memotivasi dan menumbuhkan kesadaran terhadap tanggung jawab pararemajanya dalam membentengi diri, lingkungan, pergaulan dari bahaya merokok (Yusuf dkk., 2021).

Opini peneliti berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang merokok setelah diberikan media video dalam meningkat menjadi pengetahuan baik. Melalui video yang diberikan secara visual memberikan pemahaman yang baik kepada remaja tentang bahaya merokok. Oleh karena itu ada pengaruh efektif dengan pemberian media video kepada remaja tentang pengetahuan merokok. Bahasan yang paling mendasar untuk remaja terkait dengan hal yang sesuai dengan perkembangan usia dan jaman. Di era sekarang ini hampir setiap manusia memiliki media sosial maka hal ini dapat dijadikan pembahasan dalam promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan remaja khususnya tentang merokok.

Berdasarkan tabel 3 dapat menunjukkan perbedaan hasil sebelum diberikan media video sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 62 orang (50%) sedangkan jumlah responden sesudah diberikan media video sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 94 orang (75,8%). Dari hasil penelitian tersebut kemudian di uji dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Melalui uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan *p-value* 0,000. Apabila nilai *p-value* < 0,05 berarti memiliki perbedaan nilai.

Berdasarkan nilai tingkat pengetahuan sebelum diberikan media video sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan setelah diberikan media video menjadi tingkat pengetahuan baik, maka dapat disimpulkan ada pengaruh promosi kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang merokok di SMPN 9 Madiun.

Berdasarkan hasil uji analisis menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Merokok di SMPN 9 Madiun sebelum

Tabel 3
Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Merokok

Tingkat Pengetahuan	Sebelum Diberikan Media Video (<i>Pre-test</i>)		Sesudah Diberikan Media Video (<i>Post-test</i>)		<i>P-Value</i>
	Σ	<i>Prosentase</i>	Σ	<i>Prosentase</i>	
Baik	42	33,8%	94	75,8%	0,000
Cukup	62	50%	20	16,1%	
Kurang	20	16,1%	10	8,1%	
Jumlah	124	100%	124	100%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

mendapatkan Promosi Kesehatan Dengan Media Video dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Merokok di SMPN 9 Madiun sesudah mendapatkan Promosi Kesehatan dengan Media Video. Tingkat pengetahuan remaja tentang merokok dengan nilai p value = 0,000 di bawah < 0,05 yang artinya ada pengaruh promosi kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang merokok di SMPN 9 Madiun.

Perilaku merokok merupakan perilaku yang biasa ditemui pada kehidupan sehari-hari. Merokok merupakan suatu kegiatan atau aktifitas membakar rokok atau tembakau yang dihisap asapnya kemudian menghembuskannya kembali dan dilakukan berulang sampai rokok itu habis Berperilaku merokok juga salah satu masalah didalam masyarakat yang dapat menimbulkan banyak kerugian baik dari segi social ekonomi maupun kesehatan. Media audiovisual merupakan media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam suatu proses yang mampu merangsang indera penglihatan dan indera pendengaran secara bersama-sama, karena media ini mempunyai unsure suara dan unsur gambar (Kurniati, *dkk.*, 2020).

Pada kelompok perlakuan presentasi +LCD, dengan selisih jumlah nilai post test dengan pretest pada kuesioner dimana jumlah ranking positif, dimana media pembelajaran audio-visual berupa presentasi dengan v proyektor LCD secara statistik lebih unggul dalam meningkatkan pengetahuan bahaya merokok dibandingkan media pembelajaran visual berupa leaflet (Makarenko *dkk.*, 1998). Media audio visual dan ceramah sama-sama dapat mempengaruhi sikap terkait iklan rokok.

namun berdasarkan hasil statistik, media audio visual lebih efektif dalam meningkatkan perubahan sikap terkait iklan rokok (Rapiudin, 2015).

Opini peneliti setelah hasil penelitian adalah dengan menggunakan audio visual sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja khususnya tentang bahaya merokok. Dengan harapan semoga pihak sekolah juga dapat menerapkan media audio visual ini.

SIMPULAN

Terdapat perbedaan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Merokok sebelum Promosi Kesehatan Dengan Media Video dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Merokok dan sesudah Promosi Kesehatan Dengan Media Video.

PUSTAKAACUAN

Andan Firmansyah, Ahid Jahidin & Nur Isriani Najamuddin (2019). Efektivitas Penyuluhan dengan Menggunakan Media Leaflet dan Video Bahasa Daerah terhadap Pengetahuan Bahaya Rokok pada Remaja. *Bina Generasi : Jurnal Kesehatan*, 11(1), 80–86. doi: 10.35907/jksbg.v11i1.138.

Feriyanti, A, AB,I. & Ifroh, R.H. (2020). Efektivitas Audio-Visual Dangers of Smoking dalam Meningkatkan Pengetahuan, Efikasi Diri dan Sikap Remaja di SMP Negeri 32 Kota Samarinda. *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(2), 25. doi: 10.47034/ppk.v2i2.4182.

- Hulu, V. C. & Zai, M. F. (2021). Pengaruh Media Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan Remaja tentang Bahaya Merokok di SMP Pencawan. *Public Health Journal*, 7(2), 73–82.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2018). *Laporan Nasional RKD 2018 Final*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kodir, K., Yoga, A. & Saputri, P. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual terhadap Motivasi Berhenti Merokok pada Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sisthana*, 3(2), 6–10. doi.org/10.55606/pkmsisthana.v3i2.7.
- Kurniati, G., Widiatutik, O. dan Suwarni, L. (2020). Efektivitas Media Video terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap tentang Bahaya Merokok pada Anak Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 5(2), 251–258.
- Makarenko, N. dkk. (1998). *Analysis of Terrestrial Radioactive Contamination, Fractals*, 6(4), 359–369. doi.org/10.1142/S0218348X98000419.
- Melda, S. (2017). Faktor-Faktor Penyebab Remaja Merokok (Studi Kasus Remaja Laki-Laki di Kelurahan Karang Asam Ulu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda). *e-Journal Sosiatri-Sosiologi*, 5(4), 102–116.
- Octalia, M. dkk. (2021). Perbedaan Pengetahuan Antara Media Video Based Learning dengan Media Interaktif Remaja Enggan Merokok pada Siswa Kelas VII di SMPN 22 Bandar Lampung Tahun 2020. *Indonesian Journal of Healath and Medical*, 1(2), 241–253.
- Purwadi, H. N., Setiaji, B. & Maryam, M. S. (2019). Efektifitas Media Promosi Kesehatan di Sekolah terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Merokok Pada Siswa Kelas VII Di SLTP N 13 Kota Tangerang. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 7(1), 11. doi.org/10.36973/jkih.v7i1.157.
- Rapiudin (2015). Perancangan Video Pendek Kampanye ”Berhenti Merokok” untuk Mengurangi Pecandu Rokok di Kalangan Pelajar. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 81–88.
- Sinundeng, O. M. & Engkeng, S. (2020). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik tentang Bahaya Merokok di SMA dan SMK Lirung Talaud. *Jurnal KESMAS*, 9(7), 95–105.
- Siregar, S. & Widya Sandika, T. (2019). Pengaruh Media Audio Visual pada Sikap Remaja tentang Bahaya Merokok *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informasi Komputer dan Sains*. AMIK IMELDA, Medan-Indonesia.
- Sri Wulandari (2017). Pengetahuan Siswa Remaja tentang Bahaya Merokok di SMP Negeri 2 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. *Maternity*, 2(2), 178–183.
- Purwanta., Sari, K., Prabandari, Y.S. (2017). Promosi Kesehatan dengan Media Audio Visual dan Leaflet Pada Ibu dalam Menciptakan Rumah Bebas Asap Rokok. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 6(2), 73-88. doi.org/10.32419/jppni.v6i2.283
- Yusuf, Y., Agus, N. I. & Syafar, M. (2021). Pengaruh Intervensi Media Sosial (Whatsapp) dengan Flyer terhadap Perubahan Perilaku Merokok Remaja pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Tomado Kecamatan Lindu. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 716–727. doi.org/10.31004/prepotif.v5i2.1883.